

ACCOUNTABILITY OF FINANCIAL MANAGEMENT OF THE GRAND MOSQUE OF SHEIKH ABDUL GANI AND THE GRAND MOSQUE OF BANTAENG DISTRICT, SOUTH SULAWESI INDONESIA

Agusdiwana Suarni¹, Muhammad Khaedar Sahib²,
Jusnaeni³, Rabiatul Adawiah⁴.

^{1,2,3,4}University of Muhammadiyah Makassar;

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

e-mail: ¹agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id, ²muhammadkhaedarsahib@unismuh.ac.id,
³jusnaeni22@gmail.com, ⁴raldawiah1909@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pengurus masjid dan jamaah pada 2 masjid di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan masjid yaitu masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng pada umumnya menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan pencatatan yang sangat sederhana yaitu pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang disampaikan setiap satu kali dalam satu minggu pada hari jum'at sebelum sholat dilaksanakan dengan metode penyampaian adalah dengan menggunakan mikrofon milik masjid. Pencatatan laporan keuangan memiliki indikator-indikator penting dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pertama, pemasukan (*input*), yaitu dana atau uang yang diterima oleh masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan dari mana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran (*output*), yaitu dana yang masuk ke masjid digunakan untuk membelanjakan sarana prasarana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (*outcomes and benefits*) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pembelanjaan dana masjid serta untuk kenyamanan masyarakat dan jama'ah masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Agung Bantaeng.

Kata kunci: Akuntabilitas, Manajemen Keuangan, Masjid, Bantaeng

Abstrack

*This study aims to determine the accountability of financial management at mosques in Bantaeng Regency. This type of qualitative descriptive research uses data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The informants of this study were mosque administrators and worshippers at two mosques in Bantaeng Regency, South Sulawesi, Indonesia. The results showed that the financial management accountability of mosques, namely the Great Sheikh Abdul Gani mosque and the Raya Bantaeng mosque, generally presented their financial reports using straightforward records, namely income, expenses, and balances, submitted once a week on Fridays before prayers were carried out. The method of delivery was using the mosque's microphone. Recording financial reports has important indicators: firstly, income (*input*), namely funds or money received by the mosque for the benefit of the mosque itself, which is explained from which sources. Second, expenditure (*output*), namely the funds that go to the mosque, are used to spend on infrastructure for the benefit of the mosque itself. Third, the results and benefits (*outcomes and benefits*) are the results and benefits obtained from spending mosque funds and for*

the convenience of the community and the people of the Great Mosque of Sheikh Abdul Gani and the Great Bantaeng mosque.

Keywords: *Accountability, Financial Management, Mosque, Bantaeng*

A. Pendahuluan

Di Indonesia, masjid merupakan tempat ibadah terbesar dari lima agama yang diakui oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Masjid merupakan salah satu institusi terpenting dalam masyarakat umat Islam dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Suharli et al., 2021). Salah satu contoh awal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika hijrah dari Mekkah ke Madinah adalah membangun masjid. Di sekitar masjid terdapat universitas, rumah sakit, hotel dan fasilitas lainnya yang berkembang di sekitar masjid. Masjid dan fasilitas-fasilitas dari lembaga-lembaga tersebut menghasilkan peradaban Islam yang dikenal oleh para sejarawan saat ini (Suarni & Andayaningsi, 2018).

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan masyarakat sebagai sumber keuangan, seperti sumbangan dari donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya (Suharli et al., 2022). Penting untuk mempertanggungjawabkan semua laporan keuangan tersebut kepada publik. Perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, sehingga menjadi kunci keberhasilan bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan di tengah-tengah masyarakat dan Keuangan masjid merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka pengelolaan sebuah entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid perlu melakukan pembenahan administrasi, termasuk di dalamnya adalah publikasi laporan keuangan yang akuntabel. Semakin besar tuntutan pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid akan memperbesar informasi keuangan, informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan Keputusan (YULEO GOZALI, n.d.).

Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan di masjid didasarkan pada kekuatan sistem pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan keuangan organisasi yang harus kita kembangkan secara khusus sesuai dengan kriteria spesifik organisasi masjid (Sapitri et al., 2024). Faktor penting dalam menentukan arah kemakmuran masjid adalah tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid, sehingga tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid merupakan tanggung jawab yang sangat besar yang harus dipikul oleh pengurus masjid sebagai pemimpin yang dipercaya oleh masyarakat (Makrifudin, 2022).

Pengelolaan keuangan masjid yang baik juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjaga keberlangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Karena masjid juga

membutuhkan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya (Riady et al., 2024). Dana tersebut dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ibadah dan keagamaan, pembelian sarana dan prasarana serta pembangunan masjid. Tanggung jawab pengurus masjid (takmir) adalah memikirkan, mencari dan mengumpulkan untuk kepentingan masjid (Widyanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti bertanya kepada beberapa jama'ah masjid, bahwa pada intinya jawaban mereka adalah masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan masjid itu sendiri dan masih banyak yang belum mengetahui darimana sumber daya yang masuk, dan untuk apa saja dana yang masuk tersebut digunakan. Seperti halnya masjid di daerah lain, Masjid di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu organisasi sektor publik yang pemasukannya tidak hanya berasal dari bantuan pemerintah, tetapi juga berasal dari zakat dan sedekah harian. Mereka memahami bahwa penting bagi mereka untuk melaporkan keadaan masjid yang sebenarnya, baik yang bersumber dari masyarakat maupun dari dana yang diterima dari pemerintah (Safitri et al., 2021).

Masjid di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu organisasi sektor publik yang penghasilannya tidak hanya berasal dari bantuan pemerintah, tetapi juga dari zakat dan sedekah harian. Mereka memahami bahwa penting bagi mereka untuk melaporkan keadaan masjid yang sebenarnya, baik yang bersumber dari masyarakat maupun dari dana yang diterima dari pemerintah (Suarni et al., 2022). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah Bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Kabupaten Bantaeng (Suarni et al., 2023).

B. Tinjauan Teoritis

Manajemen keuangan merupakan fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan. Fungsi utama dari manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan-keputusan yang menyangkut investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen dalam suatu perusahaan (Weston & Brigham, 1990). Masjid merupakan organisasi sektor publik nirlaba yang mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimilikinya dalam kegiatan operasionalnya, termasuk pencatatan pertanggungjawaban dalam laporan keuangannya. Standar akuntansi sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan daya

guna, dapat dipahami, relevan dan mudah dibandingkan. Masjid berperan sebagai pusat peradaban Islam yang juga merupakan organisasi nirlaba (Nazila & others, 2019).

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban dalam pengelolaan, atau dapat juga diartikan sebagai pertanggungjawaban pemberi amanah kepada penerima amanah atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun horizontal (Bahasoan et al., 2023). Akuntabilitas juga berkaitan erat dengan instrumen kontrol dalam hal pencapaian hasil dalam pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada khalayak ramai, dalam hal ini Masyarakat (Makrifudin, 2022).

Indikator kinerja dalam akuntabilitas, khususnya yang terdapat pada pengelolaan keuangan masjid yaitu:

- a. *Input* (Masukan) adalah alat ukur yang didasarkan pada tingkat atau jumlah sumber dana, material, sumber daya manusia yang masuk dan digunakan untuk melaksanakan program dan atau kegiatan (Dirmawati et al., 2023).
- b. *Output* (Pengeluaran) adalah alat ukur berdasarkan produk yang dihasilkan dari kegiatan atau program sesuai dengan input yang digunakan.
- c. *Outcome* (Hasil) adalah alat ukur berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai atas pengeluaran yang telah dilaksanakan (Soumena et al., 2024).
- d. *Benefit* (Manfaat) adalah alat ukur berdasarkan Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang membidangi keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, antara lain perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pembelanjaan dan pertanggung jawaban manfaat yang diperoleh yang dapat dirasakan sebagai nilai tambah bagi masyarakat dari hasil yang telah dikeluarkan (Soumena, 2024).

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan suatu organisasi. Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi juga dapat mendorong partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan (Handayani et al., 2023). Yang lebih penting lagi, tujuan akuntabilitas adalah mendorong terciptanya pertanggungjawaban efektivitas organisasi sebagai prasyarat terciptanya pengelolaan keuangan yang baik dan handal (Mardiasmo & others, 2021).

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang membidangi keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, antara lain perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pencairan dan pertanggungjawaban (Makrifudin, 2022). Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berkaitan dengan pencatatan sumber-sumber penerimaan kas, pengeluaran dan pertanggungjawaban penggunaan sumber-sumber pendapatan, dalam hal ini adalah sumber-sumber pendapatan masjid.

Sumber pendapatan masjid berasal dari sumbangan masyarakat dan jamaah berupa infak dan sedekah yang paling banyak diperoleh pada saat sholat Jumat. Selain itu, masjid juga menerima sumbangan dari perorangan yang memberikan donasi untuk alasan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang sudah meninggal, infaq nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, jika mendapatkan bantuan untuk memperbaiki bangunan masjid. (Maulana & Ridwan, 2020). Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 (Effendi & Sumitro, 2020). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar yang dikhususkan untuk organisasi nirlaba termasuk masjid. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (Juniaswati & Murdiansyah, 2022).

Perbedaan mendasar yang utama adalah bagaimana mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan. Masjid menerima sumber daya dari donatur atau penyedia sumber daya. Hak untuk tidak mengharapkan pembayaran atau imbalan dari masjid yang bersangkutan. Menurut ISAK 35 laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas nirlaba meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan (Juniaswati & Murdiansyah, 2022).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan melalui data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan ketua masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid, dan

jamaah, dedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan masjid yang diberikan oleh Takmir Masjid periode 2023. Kemudian juga diperoleh dari internet, penelitian-penelitian terdahulu, artikel atau sumber tertulis lainnya mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid menurut standar akuntansi organisasi nirlaba.

D. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid, akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid memiliki indikator-indikator sehingga dapat dikatakan pengelolaan keuangan masjid sudah akuntabel. Indikator tersebut antara lain pertama, pemasukan dana (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang menjelaskan dari mana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran dana (output), yaitu dana yang masuk ke masjid digunakan untuk apa saja, seperti pengeluaran untuk sarana prasarana untuk kepentingan masjid itu sendiri.

Ada dua jenis informan, yaitu pengurus masjid dan jamaah masjid:

1. Hasil wawancara dengan pengurus Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng:
 - a. Apa yang anda ketahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid? Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan menurut hasil wawancara dengan ketua masjid Agung Syekh Abdul Gani (KM) dan ketua Masjid Agung Bantaeng (AP), masjid juga memiliki sumber dana yang masuk sehingga belanja masjid dapat terpenuhi. Jika ada beberapa fasilitas yang perlu ditambahkan karena mengingat ukuran kedua masjid yang cukup besar dan memiliki daya tampung yang cukup banyak, maka dana yang dianggarkan juga akan cukup besar. Sumber pendapatan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng berasal dari celengan, jamaah, pemerintah, dan donatur tetap.
 - b. Dari mana saja sumber pemasukan (input) dana yang diterima oleh masjid ini? Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng mendapatkan dana masjid sebagian besar dari jamaah masjid, masyarakat, dan donatur tetap masjid itu sendiri. Meskipun ada juga bantuan atau sumbangan dari pemerintah namun tidak secara rutin.

Dari penjelasan mengenai dana yang masuk, telah dijelaskan bahwa dana

yang masuk digunakan untuk merawat atau melakukan belanja perlengkapan dan untuk kegiatan rutin masjid. Sebagaimana beberapa hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

- c. Apa saja pengeluaran (output) dana di masjid ini? Dari hasil wawancara dengan Bapak (T) dan Bapak (DB) peneliti menyimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan oleh masjid telah digunakan dengan baik untuk kebutuhan masjid dan dalam rangka perawatan masjid itu sendiri. Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali kepada informan.
 - d. Dari dana yang telah dikeluarkan, apa saja hasil (outcome) dan manfaat (benefit) yang telah dicapai dari pengeluaran dana masjid ini? Bapak (KM) dan Bapak (AP) saat wawancara menyampaikan bahwa dana masjid digunakan untuk kebutuhan masjid itu sendiri demi terciptanya kenyamanan jamaah dan juga untuk menjaga keberlangsungan masjid itu sendiri.
 - e. Bagaimana cara masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat pada hari jumat saat sholat jumat atau ada papan donatur? Bapak (KM) dan (AP) pada saat wawancara, menjelaskan bahwa cara masjid dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah dengan mengumumkan langsung di depan jamaah dan papan donatur serta ditampilkan di layar running text Masjid Raya Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng. Hal ini cukup efisien dalam mengumumkan laporan keuangan.
 - f. Menurut Anda, apakah perlu jamaah mengetahui laporan keuangan masjid? Cara penyajian yang telah diterapkan oleh pengurus masjid menunjukkan bahwa Masjid Raya Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng telah terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan masjid karena menurut bapak (KM) dan (AP) dalam wawancara laporan keuangan yang dibuat merupakan amanah dari jamaah yang perlu dikelola dengan baik. Pengurus masjid sadar betul bahwa jamaah berhak mengetahui informasi mengenai posisi keuangan masjid dan tujuan masjid untuk kebutuhan apa saja yang digunakan. Oleh karena itu, Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng setiap minggu di hari Jumat diumumkan di hadapan jamaah secara rinci, terbuka dan bertanggung jawab.
2. Hasil wawancara dengan Jamaah Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Jamaah Masjid Agung Bantaeng: Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada beberapa informan yang merupakan jama'ah Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan jama'ah

Masjid Agung Bantaeng.

- a. Menurut bapak, dari mana saja dana yang diterima oleh masjid ini? Dari hasil wawancara dengan bapak (MN) jamaah Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan ibu (SW) jamaah Masjid Agung Bantaeng, dapat disimpulkan bahwa menurut jamaah, pihak masjid sangat terbuka dalam menyampaikan informasi karena jamaah mengetahui darimana pemasukan masjid dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
- b. Apakah Anda mengetahui untuk apa saja dana yang dikeluarkan? Dari hasil wawancara dengan bapak (MN) dan ibu (SW) dapat disimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan oleh masjid adalah untuk kepentingan masyarakat dan jama'ah itu sendiri, hal ini dilakukan untuk menjaga kesejahteraan jama'ah dan masjid.
- c. Apa saja hasil atau manfaat yang telah diberikan masjid ini kepada masyarakat? Dapat disimpulkan bahwa hasil dan manfaat dari dana yang keluar dari keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng adalah untuk kepentingan masyarakat agar dapat memberikan kenyamanan bagi semua masyarakat karena dana tersebut berasal dari masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat sesuai dengan hasil wawancara dengan jamaah yaitu ibu (NS) dan ibu (SW).
- d. Apakah masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangan? Dari hasil wawancara dengan bapak (MN) dan ibu (SW) dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng sudah terbuka dan transparan kepada jamaah terkait keuangan masjid. Jamaah juga memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangannya dan hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid.
- e. Menurut Anda, seberapa penting melaporkan kondisi keuangan kepada publik? Berdasarkan informasi dari pernyataan bapak (MN) dan ibu (SW) yang pendapatnya kurang lebih sama, bahwa pengurus masjid perlu menyajikan dan melaporkan kondisi keuangan masjid karena selain pendapatan masjid berasal dari sumbangan para jamaah juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan jamaah. Karena mereka berhak mengetahui kemana saja alokasi uang kas tersebut digunakan apakah digunakan untuk pembangunan, perawatan dan perbaikan. Dengan demikian, pengurus masjid lebih amanah dalam mengelola dana yang diterima.
- f. Menurut anda apakah pelaporan pengelolaan keuangan Masjid Agung Syekh

Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng sudah baik. Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dari Bapak (MN) dan Ibu (SW) bahwa pengurus masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng sudah menerapkan hal-hal yang seharusnya diterapkan kepada masyarakat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan sudah sangat transparan dengan menampilkan saldo di layar running text dan juga terdapat papan pengumuman agar masyarakat dapat melihat kondisi keuangan masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng setiap saat.

Bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng sudah akuntabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan jamaah bahwa mereka mempercayai pengelolaan keuangan masjid, meskipun pengurus masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi pemasukan, pengeluaran dan saldo kas, tidak dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan).

Dalam laporan keuangan masjid, dapat dilihat betapa pentingnya laporan masjid bagi pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Misalnya, laporan keuangan bagi pengurus masjid untuk membuat pengelolaan keuangan masjid menjadi terstruktur dan paten karena semua dana yang masuk dan keluar dilaporkan dalam keuangan tersebut, dan juga sebagai bukti bagi jamaah masjid agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran laporan keuangan ini juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak mengetahui dari mana dana yang masuk dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dan juga berapa jumlah kas yang dimiliki oleh masjid itu sendiri.

Akuntabilitas keuangan adalah tanggung jawab terkait integritas keuangan, pengungkapan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran dari akuntabilitas ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Tujuan akuntabilitas, dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan atas semua kegiatan di semua organisasi keagamaan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan mendasar yang utama adalah cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya. Selain itu, masjid juga memberikan informasi mengenai semua indikator agar pengelolaan keuangan masjid dapat dikatakan akuntabel yang merupakan hal penting dalam pencatatan laporan keuangan masjid.

- a. Pemasukan (Input).

Sumber dana atau keuangan yang masuk ke dalam keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan masjid Agung Bantaeng berasal dari masyarakat itu sendiri seperti halnya uang dari celengan sholat jumat, kotak amal tarawih, kotak sedekah dari masyarakat, dan juga dari para donatur tetap masjid. . Sumber uang yang masuk juga berasal dari bantuan pemerintah meskipun tidak rutin.

b. Pengeluaran (Output).

Dana yang masuk ke dalam kas Masjid Raya Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng telah digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pengurus masjid seperti halnya untuk perawatan atau belanja perlengkapan masjid itu sendiri. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari biaya listrik, perawatan masjid, membayar khatib, membayar speaker, buka puasa senin-kamis, dan mengganti perlengkapan masjid yang sudah tidak layak pakai seperti kipas angin/AC, jam dinding, jam digital. Sedangkan untuk pengeluaran lainnya, seperti membeli lampu balon, iuran pengajian, dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan tidak lain adalah untuk membuat nyaman umat dan masyarakat di sekitar Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng.

c. Hasil dan Manfaat (Outcomes and Benefits).

Dari seluruh dana yang telah dikeluarkan oleh pengurus masjid, telah terlihat jelas kemajuannya. Hasil dan manfaat yang telah dihasilkan sama halnya dengan menjaga keberlangsungan dan kenyamanan bagi masyarakat. Contoh kecilnya adalah membeli peralatan kebersihan seperti sapu, kain pel, dan penyedot debu. Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat nyaman dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Masjid Raya Syekh Abdul Gani dan masjid Raya Bantaeng.

Berikut laporan keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng

Masjid Agung Syekh Abdul Gani

Jumat, 10 Maret 2023

Tanggal	Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keseimbangan (Rp)
	Saldo Tunai Jumat 03 Maret 2023	42.888.100		42.888.100
03-Mar	Kotak Amal Jumat 03 Maret 2023	5.780.000		48.668.100
03-Mar	2 Amplop	900.000		49.568.100
03-Mar	Celengan Harian 04 Februari- Februari 2022	357.000		49.925.100
10-Mar	Terima Donasi Dari Donatur Tetap di bulan Maret	1.700.000		51.625.100
03-Mar	Biaya Rutin Hari Jumat		350.000	51.275.100
03-Mar	Buka Puasa Senin Kamis		150.000	51.125.100
03-Mar	Pengajian Pagi 2×		580.000	50.545.100
03-Mar	Upah Jasa Pencuci Piring Bulan Februari		100.000	50.445.100
04-Mar	Biaya Layanan Tamu		750.000	49.695.100
05-Mar	Beli 9 Balon Milk Light 18 W @40.000		360.000	49.335.100
Jumlah		8.737.000	2.290.000	49.335.100

Masjid Agung Syekh Abdul Gani

Jumat, 17 Maret 2023

Tanggal	Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keseimbangan (Rp)
	Saldo tunai Jumat 10 Maret 2023	49.335.100		49.335.100
10-Mar	Kotak amal 10 Maret 2023	4.860.000		54.195.100
10-Mar	1 amplop	500.000		54.695.100
10-Mar	Celengan Harian 03 Maret-09 Maret 2023	493.000		55.188.100

10-Mar	Menerima sumbangan dari donatur tetap	800.000		55.988.100
05-Mar	Pengajian pagi 2x		500.000	55.488.100
07-Mar	Biaya rapat manajemen		250.000	55.238.100
09-Maret	Belilah bola lampu dan perlengkapan luar		510.000	54.728.100
10-Mar	Rutinitas hari Jumat		450.000	54.278.100
10-Mar	Buka Puasa Senin Kamis		150.000	54.128.100
Jumlah		6.653.000	1.860.000	54.128.100

Masjid Agung Bantaeng

Jumat, 10 Maret 2023

	Keterangan	(Rp)	(Rp)
A	Juga tunai S/D Jumat kemarin		32.222.042
B	Donasi / Infak :		
	1. Celengan Jumat lalu	1.572.000	
	2. Donatur tetap	200.000	
	3. Donatur tetap	100.000	
	4. Sumbangan. Sulhafid	350.000	
	5. sumbangan anonim	50.000	
		2.272.000	34.494.042
C	Belanja/Pengeluaran		
	1. Biaya tetap hari jumat + imam sholat	450.000	
	2. Belilah alat pembersih toilet	115.000	
		565.000	33.929.042
	Keseimbangan		33.929.042

Masjid Agung Bantaeng

Jumat, 17 Maret 2023

	Keterangan	(Rp)	(Rp)
A	Saldo Tunai S/D Jumat Terakhir		33.929.042
B	Kontribusi / Infaq :		

	1. Isi Celengan Jumat Lalu	2.815.000	
	2. Kontribusi Drs. Azikin	300.000	
	3. Donatur Tetap	100.000	
	4. Donatur Tetap	100.000	
	5. Donatur Tetap	50.000	
	6. Kontribusi Amir A	600.000	
	7. Donor Tetap (2 bulan)	100.000	
	8. Donor Tetap (2 bulan)	200.000	
		4.265.000	38.194.042
C	Belanja/ Pengeluaran :		
	1. Biaya Tetap Acara Jumat + Sholat Imam	450.000	
	2. Beli Slop Kabinet Amp	30.000	
	3. Tambahkan Lampu Rusak	1.835.000	
	4. Harga untuk 1 Bal Kabel + 20m	2.450.000	
	5. 5 Gulungan BH	400.000	
	6. 5 BH 1 Sulasi	31.000	
	7.1WD 40	60.000	
		5.256.000	32.938.042
Keseimbangan			32.938.042

Tabel 4.1 (laporan keuangan mingguan)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng transparan dalam hal laporan keuangan dan sumber dana yang diperoleh yaitu pencatatan setiap transaksi. Selain itu bentuk pertanggungjawaban Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng adalah dengan membuat laporan keuangan berupa kondisi keuangan mingguan masjid serta rencana pemasukan dan pengeluaran. Namun laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng

Bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng sudah dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan jamaah bahwa mereka mempercayai pengelolaan keuangan masjid, padahal pihak pengelola masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi pemasukan,

pengeluaran dan saldo kas, tidak dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan).

Dalam laporan keuangan masjid terlihat betapa pentingnya laporan masjid bagi pengurus masjid dan masyarakat pada umumnya. Misalnya laporan keuangan untuk pengurus masjid untuk menjadikan pengelolaan keuangan masjid terstruktur dan paten karena semua dana yang masuk dan keluar dilaporkan dalam keuangan, dan juga sebagai bukti bagi jamaah masjid agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. hal-hal. Peran laporan keuangan ini juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak mengetahui dari mana dana tersebut masuk dan untuk apa dana tersebut digunakan serta berapa jumlah uang tunai yang dimiliki masjid itu sendiri.

Akuntabilitas keuangan adalah tanggung jawab mengenai integritas keuangan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran akuntabilitas ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah (Soumena & Qayyum, 2022). Tujuan dari akuntabilitas, dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan atas seluruh kegiatan pada semua organisasi keagamaan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Ciri-ciri organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan mendasar yang utama terletak pada cara organisasi tersebut memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya.

Selain itu masjid juga memberikan informasi seluruh indikator sehingga pengelolaan keuangan masjid dapat dikatakan akuntabel yang merupakan hal penting dalam pencatatan laporan keuangan masjid.

a. Pendapatan (Masukan).

Sumber dana atau pembiayaan yang masuk ke dalam keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng berasal dari masyarakat itu sendiri serta uang dari celengan untuk shalat Jumat, kotak amal Tarawih, kotak sedekah dari masyarakat, dan juga dari donatur masjid tetap. Sumber uang yang masuk juga berasal dari bantuan pemerintah, meski tidak rutin. Pada hakikatnya dana yang masuk ke kas masjid berasal dari masyarakat itu sendiri dan diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri pula.

b. Pengeluaran (Output).

Dana yang masuk ke kas Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng telah digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pengurus masjid serta untuk pemeliharaan atau belanja perlengkapan masjid itu sendiri. Contoh pengeluaran yang dilakukan pengurus masjid antara lain biaya listrik, pemeliharaan masjid, biaya khatib, biaya pengeras suara, buka puasa Senin-Kamis, dan penggantian perlengkapan masjid yang sudah tidak layak pakai seperti kipas angin/AC, dinding. jam, jam digital. Adapun pengeluaran lainnya seperti membeli lampu balon, biaya pengajian, dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan tersebut tak lain untuk membuat masyarakat dan masyarakat di sekitar Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng nyaman.

c. Hasil dan Manfaat (Outcome and Benefits).

Dari seluruh dana yang dikeluarkan pengurus masjid, terlihat ada kemajuan. Hasil dan manfaat yang dihasilkan pun sama dengan menjaga kelestarian dan kenyamanan masyarakat. Contoh kecilnya adalah membeli peralatan kebersihan seperti sapu, kain pel, dan penyedot debu. Hal itu dilakukan agar masyarakat nyaman dengan sarana dan prasarana yang disediakan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Agung Bantaeng.

E. Simpulan dan Saran

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu berdasarkan analisis pengelolaan keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng yang masih belum sesuai ISAK 35, pihak pengelola masjid hanya menyajikan laporan yang masih sederhana yaitu format laporan pemasukan dan pengeluaran dalam satu hari jumat, untuk pencatatannya masih dilakukan secara manual. Pendapatan (input), yaitu dana atau uang yang diterima masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri, yang menjelaskan darimana sumbernya. Pengeluaran (output), yaitu dana yang masuk ke masjid digunakan untuk apa saja, misalnya belanja infrastruktur untuk kepentingan masjid itu sendiri. Hasil dan Manfaat (outcome and benefit) adalah hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid serta untuk kemudahan masyarakat dan umat Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Masjid Agung Syekh Abdul Gani dan Masjid Raya Bantaeng telah dilakukan secara akuntabel dalam hal keterbukaan kepada jamaah masjid, dalam penyampaian dan pencatatan rincian pengeluaran dan sumber pendapatan masjid.. Para pengurus masjid berusaha mengedepankan tanggung jawabnya sebagai wali yang ditunjuk oleh masyarakat dengan menampilkan jumlah saldo pada layar

running text dan juga memiliki papan informasi pendapatan dari para donatur.(Dwikasmanto, 2020)

Daftar Pustaka

- Bahasoan, A. N., Soumena, F. Y., Arsyad, R., & others. (2023). Identifying Increasing Poverty in Indonesia: Does the Human Development Index and Unemployment Affect Poverty in Indonesia? *Migration Letters*, 20(8), 585–605.
- Dirmawati, D., Sapitri, N. A., Soumena, F. Y., & Mustakim, D. (2023). The Influence of Islamic Branding and Brand Ambassadors on Purchase Intention at Tokopedia. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(04), 1269–1277.
- Effendi, S., & Sumitro, S. (2020). *Modul Manajemen Keuangan 1 _Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Handayani, L., Hasbi, H., Jihad, S., & others. (2023). The Influence of Productive Zakat Funds and Technology on the Level of Profit of Mustahik Businesses (Case Study on Baznas Makassar City). *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 2(2), 207–222.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118.
- Makrifudin, Y. (2022). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35*.
- Mardiasmo, M. B. A., & others. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Nazila, S. R., & others. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382.
- Riady, A., Farida, I., Husna, M., & others. (2024). EXAMINING THE INFLUENCE OF ISLAMIC BRANDING, PHYSICAL EVIDENCE, AND RELATIONSHIP QUALITY ON CUSTOMER LOYALTY IN THE CONTEXT OF BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) MAKASSAR BRANCH AT UNISMUH. *Journal of Economics, Technology \& Business/Jurnal Ekonomi Teknologi \& Bisnis (JETBIS)*, 3(3).
- Sapitri, N. A., Hasbi, H., Nurhikma, N., & Sari, L. F. Z. (2024). The Influence of Investment Returns and Tabarru Fund Contributions on The Asset Growth of Registered Sharia Life Insurance Companies in Ojk in The Period 2019-2022. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(5), 1284–1296.
- Soumena, F. Y. (2024). A Critical Review of the Indonesian Council of Ulama (MUI) Fatwa Towards Increasing Sharia Financial Literacy (Systematic Literature Review). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 8(1), 133–151.
- Soumena, F. Y., & Qayyum, N. (2022). Determinan Variabel Word Of Mouth (Wom) Dan Islamic Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Properti Syariah (The Mata Residence Kabupaten Gowa). *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 11–31.
- Soumena, F. Y., Umaima, U., Nurwahida, N., Syam, D. R. Y., & others. (2024). The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 3(2), 166–180.
- Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022). Should Mosque Disclosed The Financial Performance?(Study Cased Islamic Center Dato'Tiro, Bulukumba Indonesia).

- Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia.*
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023). Fund Management: an Exploratory Case Study of Mosques in South Sulawesi Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 2(1), 188–194.
- Suharli, S., Kara, M. H., & Pagalung, G. (2022). Komparatif Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Ditinjau dari Penggunaannya. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 13–22.
- Suharli, S., Wahab, A., & Habbe, A. H. (2021). Application Of Islamic Economic Principles In Realizing Management Banking Without Interest. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 3(2), 277–288.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). *Dasar-dasar manajemen keuangan jilid 2*.
- Widyanti, R. (2020). Konsep Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Muhammadiyah Pampangan). *Cash*, 3(02), 46–57.
- YULEO GOZALI, Y. (n.d.). *AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*. IAIN BENGKULU.